

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jepang hidup di negara maju dalam bidang ekonomi, teknologi, dan pendidikan yang berkembang dengan pesat. Akses pendidikan untuk masyarakat merata hampir di seluruh lapisan masyarakat. Perempuan juga sudah bisa mendapatkan akses pekerjaan dan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Namun, di balik kemajuan negara tersebut, masih terdapat nilai-nilai tradisional yang dipertahankan oleh masyarakat Jepang. Salah satunya yaitu meskipun perempuan sudah memiliki pendidikan dan pekerjaan yang dikuasainya, tetapi dalam ruang lingkup keluarga atau pernikahan terdapat ketidakadilan. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya data dari *Global Gender Gap* tahun 2008, tingkat kesenjangan gender Jepang tergolong signifikan, di mana negara tersebut menempati posisi ke-98 dari 130 negara. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai patriarki masih dipegang kuat di dalam masyarakat Jepang (Soghe & Pangau, 2023).

Di sisi lain, perempuan Jepang juga dihadapkan pada ekspektasi sosial yang mendalam terhadap fungsi reproduksi. Dalam konteks budaya Jepang pada dekade 2000-an, pernikahan seringkali diyakini jika tidak ada keturunan pernikahan itu tidak sempurna. Keluarga, lingkungan sosial, serta pasangan laki-laki sering kali mendesak perempuan untuk segera melahirkan keturunan. Perempuan yang tidak mampu atau memilih untuk tidak memiliki anak seringkali dipandang sebagai penyimpangan dari standar sosial yang ada. Akibatnya, tubuh perempuan diposisikan sebagai alat reproduksi yang harus terwujud untuk memenuhi tuntutan keluarga dan bangsa, khususnya di tengah krisis penurunan angka kelahiran yang dialami Jepang. Adanya norma gender tradisional dan ikatan keluarga Jepang menghasilkan tekanan

struktural terhadap perempuan untuk menjalankan kewajiban reproduktif. Meskipun perempuan Jepang telah meraih pendidikan dan pekerjaan, mereka tetap dibebani ekspektasi keluarga untuk menikah dan melahirkan, sehingga peran reproduksi perempuan menjadi tuntutan sosial yang besar (Atoh, 2008).

Dari permasalahan yang sudah saya paparkan di atas, masalah ini sering dijadikan tema ke dalam karya sastra yang dibuat oleh banyak penulis. Tema ini tidak hanya dijadikan hiburan saja, tetapi pembaca juga bisa mendapatkan pandangan baru terhadap kondisi sosial yang belum pernah dialami atau bahkan pernah mengalami hal yang sama dari cerita-cerita di novel. Dengan demikian novel ini dijadikan sebagai media kritik sosial terhadap ketidakadilan gender terhadap kondisi perempuan yang sering dipersulit oleh laki-laki.

Pada tahun 2007, novel dengan tema yang menggambarkan kondisi tersebut sudah pernah ditulis oleh Natsuo Kirino yang berjudul *Out*. Novel ini mengisahkan empat perempuan, termasuk Yayoi Yamamoto, seorang ibu muda dengan dua anak kecil. Meski bekerja keras, Yayoi menjadi korban ketidakadilan gender karena harus menafkahi keluarga sekaligus mengurus anak, sementara suaminya, Kenji, justru memeras penghasilannya untuk berjudi dan berselingkuh. Karena tak tahan, ia membunuh Kenji dengan bantuan teman kerjanya, menjadikannya seorang pelaku kriminal sekaligus korban situasi.

Selain novel *Out*, terdapat novel Jepang yang juga mengangkat tema pembunuhan dalam rumah tangga, yaitu novel *Seijo no Kyuusai*. Novel ini ditulis oleh pengarang laki-laki bernama Keigo Higashino. Ia adalah seorang penulis hebat yang namanya terkenal di antara para penggemar sastra di seluruh dunia. Karyanya yang luar biasa tidak hanya mencakup hiburan sastra tetapi juga film dan drama. Kemampuan menulis dirinya semakin terkenal di seluruh dunia (Siska, 2024). Salah satu karyanya terkenal adalah genre misteri, ada beberapa series detektif Galileo yaitu *Yōgisha Ekkusu no Kenshin* (2005), *Seijo no Kyuusai* (2008),

*Manatsu no Hoteishiki* (2011), *Silent Parade* (2018). Ia lahir di Osaka, dan mulai menulis novel saat masih bekerja di sebuah perusahaan sebelum memulai karier sebagai penulis profesional. Dia memenangkan Edogawa Rampo Prize untuk *Hokago (After School)* dan Naoki Prize ke-134 untuk *Yōgisha Ekkusu no Kenshin (The Devotion of Suspect X)*.

Genre misteri merupakan cerita menarik untuk dibaca, karena pembaca dibuat berpikir bagaimana peristiwa-peristiwa yang disajikan itu bisa terjadi, tidak hanya itu novelnya juga menyelipkan kritik sosial yang terjadi di Jepang tentang standar moral dan ekspektasi gender di dalam masyarakat. Fenomena tersebut memposisikan karya ini bukan sekadar instrumen hiburan, melainkan sebuah gambaran sosial yang penting untuk dijadikan objek kajian ilmiah secara mendalam.

Salah satu karya Keigo Higashino yang menyingkap fenomena patriarki ini diproyeksikan dalam salah satu novel bergenre detektif yang berjudul *Seijo no Kyuusai*, isi novel menceritakan sepasang suami-istri yang baru menjalani bahtera rumah tangga satu tahun lamanya, keduanya orang sukses yang tinggal di kawasan perumahan elit. Dalam pernikahan itu mereka sudah membuat perjanjian yang mengejutkan istrinya yang bernama Ayane hingga Ia pun bertekad kuat untuk mengakhiri hidup suaminya. Tindakan Ayane ini didasari sikap suaminya yang berselingkuh dengan murid kesayangan Ayane, yaitu Wakayama Hiromi hanya untuk mendapatkan keturunan (Aurin, 2021).

Dari gambaran isi cerita dalam novel di atas, tampaknya masyarakat Jepang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki yang dianut sangat kuat dengan sistem keluarga *Ie*. Meskipun sistem *Ie* sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat Jepang, namun pengaruh dan konsep dari sistem *Ie* masih terasa dalam kehidupan masyarakat Jepang modern (Rahmah, 2017). Sistem dengan menempatkan kepala keluarga mempunyai otoritas tertinggi dan perempuan tidak diperbolehkan mempunyai kekuasaan yang sama juga. Selain itu, sistem *ie*

juga mengharuskan meneruskan garis keturunan (terutama laki-laki), jika perempuan tidak bisa memberikan keturunan, maka akan dianggap gagal menjalankan fungsi dari sistem *ie*.

Masalah dalam novel *Seijo no Kyuusai* bermula dari adanya kesenjangan relasi dalam pernikahan, ketika Yoshitaka secara sepihak memutuskan untuk menceraikan Ayane apabila ia tidak dapat memberinya keturunan. Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana tubuh perempuan serta fungsi reproduksinya dikurangi menjadi sekadar alat untuk memenuhi harapan laki-laki. Ayane berada dalam posisi yang terhimpit oleh tekanan yang diterimanya, yakni ia menghadapi ancaman kehilangan status sebagai istri sekaligus mendapat penghakiman sosial akibat ketiadaan anak. Hal ini juga dialami oleh sahabat Ayane serta mantan suaminya Junko yang mengakhiri hidupnya sendiri akibat dicampakkan suaminya karena tidak bisa memberikan Yoshitaka keturunan.

Perselisihan menjadi semakin rumit saat Yoshitaka memiliki hubungan dengan perempuan lain yang memiliki kemampuan untuk memberikan keturunan. Kondisi ini memperkuat adanya ketidakadilan gender dalam kelembagaan pernikahan, di mana pengambilan keputusan serta kekuasaan berada di tangan laki-laki, sedangkan perempuan diharuskan untuk menanggung akibat dari keputusan tersebut.

Sebelumnya sudah ada peneliti yang membahas novel *Seijo no Kyuusai*, yaitu oleh Alfina Rahma Pridasri dan Anas Ahmadi (2025) dengan judul “Tipologi Pembunuhan dalam Novel *Dua Dini Hari* Karya Chandra Bientang dan Novel *Salvation of a Saint* Karya Keigo Higashino. Dalam penelitiannya ini menjelaskan tentang faktor psikologis pelaku pembunuhan berdasarkan tipe pembunuhannya. Namun penelitian ini tidak membahas tentang ketidakadilan gender yang dialami pada tokoh utama perempuan dalam novel *Seijo no Kyuusai*. Dengan begitu, penelitian tentang novel ini tentang ketidakadilan gender penting untuk dianalisis. Yang membedakan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah penulis berfokus pada

ketidakadilan gender dalam patriarki yang dialami oleh tokoh perempuan, Ayane Mashiba pada novel *Seijo no Kyuusai* yang hanya dihargai jika dapat memberikan suaminya keturunan, dan pencapaiannya dalam berkarir tidak diakui oleh suaminya. Ia hanya dipandang sebagai “rahim berjalan”.

Penelitian terdahulu yang menggunakan teori *Feminist Radical-Cultural* yang sama dengan penelitian ini adalah Tyas (Universitas Diponegoro, 2018) dengan judul penelitian yaitu “Perlawanan atas Kekuasaan dan Objektivikasi Tubuh Perempuan Kajian Feminis Radikal Kultural Terhadap Novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami”. Dalam penelitiannya membahas tentang bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki dan objektivitas terhadap tubuh perempuan. Tokoh A yang merupakan perempuan melepaskan keperawanannya tanpa pernikahan sebagai kontrol atas tubuhnya sendiri, menolak konsep pernikahan yang tidak setara, tidak ingin memiliki anak sebagai bentuk penolakan biologis perempuan, dan berselingkuh sebagai bentuk resistensi atas kekuasaan laki-laki dalam relasi seksual. Yang membedakan peneliti terdahulu dan penelitian ini adalah pada objek kajian yaitu novel Indonesia dan Jepang, sehingga penelitian ini dapat mengkaji feminis radikal-kultural di dalam budaya yang berbeda.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dan perlawanan terhadap ketidakadilan tersebut menggunakan teori *Feminist Radical-Cultural* dan teori unsur naratif naratologi Mieke Bal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan gender digambarkan melalui kehidupan pernikahan yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino?
2. Bagaimana tokoh perempuan melawan ketidakadilan gender yang dialami dalam novel?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih fokus dan terarah. Peneliti hanya berfokus menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam pernikahan yang dialami pada tokoh Ayane Mita sebagai tokoh perempuan utama pada novel *Seijo no Kyuusai*. Serta perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan tersebut dalam menghadapi ketidakadilan yang dialaminya.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender digambarkan melalui kehidupan pernikahan yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Seijo no Kyuusai*.
2. Mengungkapkan tokoh perempuan melawan ketidakadilan gender yang dialami dalam novel.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

Manfaat Teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang kritik sastra feminis. Penelitian ini menambah analisis mengenai representasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam kehidupan pernikahan sebagaimana digambarkan dalam novel *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap ketidakadilan gender dalam karya sastra Jepang kontemporer. Dengan menggunakan perspektif feminisme, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman akademik mengenai relasi kuasa dalam institusi pernikahan serta dinamika subordinasi perempuan dalam struktur patriarki.

Manfaat Praktis pada penelitian ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan gender dapat muncul dalam kehidupan pernikahan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada posisi perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh perempuan dalam menghadapi ketidakadilan gender tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap isu kesetaraan gender dalam kehidupan rumah tangga.

## 1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori *Radical-Cultural Feminism* Mary Daly (dalam Tong, 2009) yang digunakan untuk menjelaskan bahwa patriarki mengontrol fungsi reproduksi perempuan, menilai perempuan hanya sebatas pada kemampuannya untuk melahirkan, melihat bagaimana tubuh perempuan dijadikan alat pelestari garis keturunan suami, sehingga identitasnya hanya menjadi fungsi alat reproduksi semata. Selanjutnya untuk menganalisis teks sastra, penulis menggunakan teori naratif Bal, (2017), agar memudahkan menganalisis teks-teks dan melihat bagaimana cerita itu disampaikan oleh tokoh yang terdapat dalam novel.

Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis bagaimana ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan dalam ranah pernikahan yang hanya dijadikan alat reproduksi oleh suaminya dan bagaimana tokoh perempuan dalam melawan ketidakadilan tersebut menggunakan teori *Radical-Cultural Feminism*.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan feminisme. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara holistik (Zulkarmain, 2021).

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Seijo no Kyuusai* karya Keigo Higashino. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan feminisme, khususnya teori *Radical-Cultural Feminism* berdasarkan konsep. Teori ini memungkinkan penulis mengungkap bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang muncul pada tokoh perempuan dalam novel yang hanya dijadikan alat reproduksi oleh suaminya.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka dengan cara membaca dan memahami isi novel secara menyeluruh. Menandai dan mencatat bagian-bagian yang menunjukkan ketidakadilan gender dalam novel. Kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai teori yang digunakan.

Sumber data terdiri atas data primer, yaitu novel *Seijo no Kyuusai* dalam bahasa Jepang, serta data sekunder berupa buku, jurnal, serta artikel yang dapat mendukung untuk memperkuat masalah yang akan dianalisis.

## 1.8 Sistematika Penyajian

Penulis menyusun sistematika penyajian dalam penelitian ini dalam empat bab dan sub bab dengan urutan sebagai berikut :

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 merupakan bab yang menguraikan kajian teori yang dipakai, berisi penjelasan naratologi, unsur naratif, feminisme, sastra feminis, feminisme radikal kultural dan sistem keluarga *ie* dalam masyarakat Jepang.

Bab 3 merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan ketidakadilan gender yang dialami terhadap tokoh perempuan dalam novel *Seijo no Kyuusai* dengan rumusan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Bab 4 berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

